

## ANALISIS KEUNTUNGAN AGROINDUSTRI GULA KELAPA DI KECAMATAN TEMPULING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Dhany Wibowo\*, Evy Maharani, Eliza

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau  
Jl. HR. Subrantas Km 12.5 Simpang Baru Kode Pos 28293, Pekanbaru  
\*Corresponding author: dhanywibowo19@gmail.com

**Abstract:** Indragiri Hilir district is one of the main coconut-producer districts with a total production of up to 359,397 tons in Riau Province. This study aims to analyze the profit of coconut sugar agro-industry producer. The study was conducted in Karya Tunas Jaya village, Tempuling sub-district, Indragiri Hilir district. This location was chosen due to this village has a lot of hybrid coconut plantations and which are still active in processing downstream coconut sugar industry. This research was conducted for 6 months. To answer the research objectives used income analysis and return to cost ratio. The results showed that to produce a coconut sugar had to go through a long process, starting from collecting raw materials to molding and cooling coconut sugar. The average total processing cost of coconut sugar producer was Rp. 3,960,040.86/month and coconut sugar agro-industry producer profit was Rp. 4,845,866.67. Furthermore, the R/C ratio index of palm sugar agro-industry producer was 1.23 with an average profit of Rp. 885,825.80.

**Keywords:** coconut sugar, profit, agroindustry

**Abstrak:** Kabupaten Indragiri Hilir termasuk kabupaten penghasil kelapa peringkat pertama dengan jumlah produksi mencapai 359.397 ton di Provinsi Riau (BPS Provinsi Riau, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan pengrajin agroindustri gula kelapa. Penelitian dilakukan di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir dan dipilih Desa Karya Tunas Jaya. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja dengan pertimbangan bahwa di lokasi ini merupakan desa yang banyak terdapat perkebunan kelapa hibrida dan yang masih aktif dalam pengolahan industri hilir gula kelapa. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan. Untuk menjawab tujuan penelitian digunakan analisis keuntungan dan efisiensi usaha agroindustri gula kelapa. Hasil penelitian menunjukkan untuk menghasilkan gula kelapa harus melalui proses yang panjang, proses tersebut mulai dari pengumpulan bahan baku sampai pencetakan dan pendinginan gula kelapa. Rata-rata total biaya pengolahan pengrajin gula kelapa sebesar Rp. 3.960.040,86/bulan dan diperoleh keuntungan pengrajin agroindustri gula kelapa Rp. 4.845.866,67. Selanjutnya indeks rasio R/C pelaku usaha agroindustri gula kelapa sebesar 1,23 dengan rata rata keuntungan sebesar Rp 885.825,80.

**Kata kunci:** gula kelapa, keuntungan, agroindustri

### PENDAHULUAN

Sektor perkebunan memegang peran penting bagi perekonomian nasional. Salah satu komoditas unggulan di bidang perkebunan yaitu kelapa. Kelapa merupakan tanaman perkebunan yang cukup potensial dan strategis,

hal ini dikarenakan kelapa merupakan tanaman yang serbaguna dan mempunyai nilai ekonomis tinggi. Kelapa merupakan komoditas perkebunan yang mendominasi di Provinsi Riau khususnya di Kabupaten Indragiri Hilir. Kabupaten Indragiri Hilir termasuk kabupaten penghasil kelapa peringkat pertama dengan

jumlah produksi mencapai 359.397 ton di Provinsi Riau (BPS Provinsi Riau, 2018).

Agroindustri gula kelapa mempunyai potensi yang sangat penting dalam kaitannya dengan pembangunan perekonomian masyarakat, yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, menyerap tenaga kerja, dan meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta mempercepat pembangunan daerah (Saragih, 2004). Kemajuan teknologi agroindustri akan mampu mendorong ke arah diversifikasi produk untuk memenuhi kebutuhan manusia maupun pengguna lainnya atau meningkatkan pangsa pasar hasil olahan gula kelapa. Besarnya produksi gula kelapa akan sangat bergantung pada ketersediaan tanaman kelapa yang disadap. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indragiri Hilir menunjukkan bahwa salah satu kecamatan yang memiliki lahan kelapa terluas di Kabupaten Indragiri Hilir yaitu Kecamatan Tempuling. Total produksi kelapa di Kecamatan Tempuling sebesar 16.704,24 ton dan luas lahan 13.644 ha (Dinas Perkebunan Riau, 2018).

Kelapa merupakan komoditi perkebunan yang menjadi unggulan di Kecamatan Tempuling. Beberapa dekade belakangan ini eksistensi komoditas kelapa mulai tergantikan oleh komoditas perkebunan lain seperti kelapa sawit. Berbagai permasalahan seperti menurunnya ketersediaan lahan bagi kelapa, penurunan minat penanaman kembali (*replanting*) tanaman yang sudah tua, pengolahan industri hilir mulai berkurang dan rendahnya harga jual hasil olahan kelapa. Peluang meningkatkan keuntungan petani sebenarnya cukup terbuka dengan pengembangan agroindustri yaitu pengolahan gula kelapa. Harga untuk hasil olahannya agroindustri gula kelapa bisa mencapai harga Rp 11.000/Kg. Gula kelapa memiliki prospek untuk dikembangkan, hal ini didukung dengan pemasaran hasil gula kelapa sampai ke daerah Batam, Tanjung Pinang, bahkan ke negara tetangga Malaysia. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keuntungan pengrajin dan analisis efisiensi agroindustri gula kelapa di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir dan dipilih Desa Karya Tunas Jaya. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja karena lokasi ini merupakan desa yang banyak terdapat perkebunan kelapa hibrida dan masih aktif dalam pengolahan industri hilir gula kelapa. Penelitian menggunakan metode survei dan wawancara, untuk pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental Sampling* dimana pengambilan jumlah responden yang berdasarkan siapa saja yang tidak sengaja bertemu dengan peneliti serta mudah di jumpai di lapangan serta sesuai dengan karakteristik yaitu pengrajin gula kelapa. Jumlah sampelnya yaitu 15, karena jumlah tersebut adalah jumlah pengrajin yang masih aktif di lapangan. Metode analisis yang digunakan pada agroindustri gula kelapa ini adalah metode deskriptif dan analisis keuntungan. Analisis keuntungan yang digunakan meliputi:

1. Analisis Biaya dalam usaha agroindustri gula kelapa terdiri dari biaya variabel (*variable cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*). Biaya total merupakan penjumlahan antara total biaya tetap (TFC) dan total biaya variabel (TVC) (Mubyarto, 2003). Formulasi biaya total sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \quad (1)$$

Keterangan:

TC = Total biaya usaha agroindustri gula kelapa (Rp/bulan)

TFC = Total biaya tetap usaha agroindustri gula kelapa (Rp/bulan)

TVC = Total biaya variabel usaha agroindustri gula kelapa (Rp/bulan)

2. Menghitung keuntungan pengrajin gula kelapa menggunakan rumus: (Soekartawi, 2005)

$$\pi = TR - TC \quad (2)$$

Keterangan :

$\Pi$  = Keuntungan (Rp/bulan)

TR = Total penerimaan (Rp/bulan)

TC = Total biaya yang dikeluarkan  
(Rp/bulan)

Untuk menganalisis efisiensi digunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = TR / TC \quad (3)$$

Kriteria penilaian R/C ratio:

$R/C < 1$  = Usaha mengalami kerugian  
(Tidak efisien)

$R/C > 1$  = Usaha memperoleh keuntungan  
(Efisien)

$R/C = 1$  = Usaha mencapai titik impas  
(Break event point)

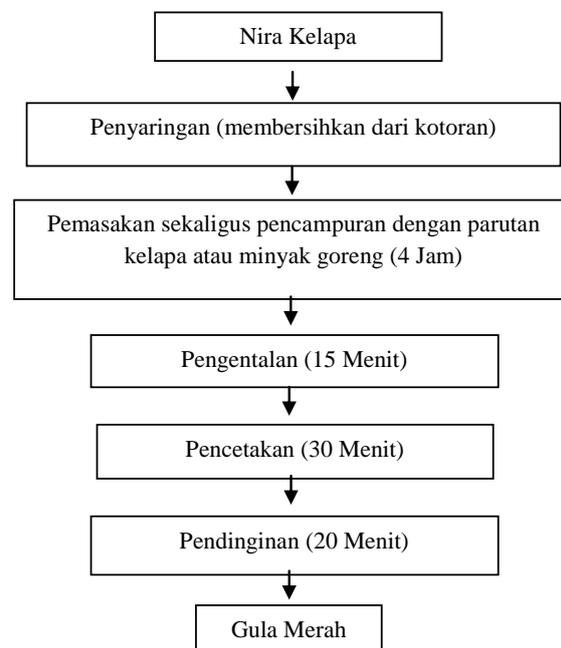
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Agroindustri Gula Kelapa Kecamatan Tempuling

Industri pengolahan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Penggolongan industri oleh BPS menurut banyaknya tenaga kerja adalah sebagai berikut: 1) Agroindustri rumah tangga, dengan jumlah tenaga kerja 1 sampai 4 orang, 2) Agroindustri kecil, dengan jumlah tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang, 3) Agroindustri sedang, jumlah tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang, dan 4) Agroindustri besar, dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih (Nasution, 2002).

Iryanti (2011) mengatakan bahwa agroindustri adalah salah satu cabang industri yang mempunyai hubungan antara industri hulu dan industri hilir yang erat dan langsung dengan pertanian. Kegiatan industri hulu merupakan persyaratan awal dalam pembudidayaan pertanian dengan teknik pertanian terutama yang berkaitan dengan sarana produksi dan alat – alat pertanian. Industri hilir dapat dibagi menjadi atas (1) Pengolahan tanpa merubah struktur asli (penyimpanan, pengawetan, dan pembersihan), (2).Pengolahan segera setelah produk dipanen, (3) Pengolahan lebih lanjut tanpa merubah sifat asli. Dengan demikian, untuk menggabungkan agroindustri harus dilihat sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Agroindustri gula kelapa di Kecamatan Tempuling ini merupakan salah

satu agroindustri dari hasil pohon kelapa yang mengambil manfaat dari nira kelapa. Proses pembuatan gula dari kelapa di Kecamatan Tempuling dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pembuatan Gula Kelapa di Kecamatan Tempuling

Keterangan:

- Kegiatan pertama yang dilakukan untuk pengolahan gula kelapa adalah dengan pengumpulan nira kelapa. Nira yang dikumpulkan adalah nira yang sudah disadap dari mayang pohon kelapa yang dilakukan pagi dan sore hari. Nira ditampung menggunakan jeriken-jeriken kecil yang digantungkan di atas pohon kelapa.
- Air nira yang telah dipanen pada pagi hari, kemudian disaring menggunakan saringan yang sekaligus langsung dituang di kuah untuk dimasak.
- Air nira dimasak menjadi gula setengah matang (sudah menyusut airnya) kemudian diberi parutan kelapa atau bisa dengan minyak goreng. Tujuan memasak nira dengan menggunakan parutan kelapa ataupun minyak goreng adalah agar air nira yang dimasak cepat matang / mengental.
- Air nira yang telah matang kemudian diaduk sampai nira tersebut mengental. Nira yang telah mengental selanjutnya siap untuk

- dimasukkan ke dalam tempat pencetakan gula.
- e) Pencetakan gula dilakukan dengan menggunakan cetakan yang sebelumnya sudah direndam di dalam air.
  - f) Setelah dicetak, gula kemudian didinginkan agar adonan dari gula tersebut mengeras. Membutuhkan waktu sekitar 15-20 menit untuk menunggu gula mengeras. Gula yang telah mengeras kemudian dilepaskan dari cetakan dan siap untuk dimasukkan ke dalam kemasan.

### **Keuntungan Agroindustri Gula Kelapa**

Menghitung biaya dan keuntungan dalam usaha agroindustri gula kelapa dapat digunakan tiga macam pendekatan yaitu pendekatan nominal, pendekatan nilai yang akan datang, dan pendekatan nilai sekarang. Pendekatan nominal tanpa memperhitungkan nilai uang menurut waktu tetapi yang dipakai adalah harga yang berlaku, sehingga dapat langsung dihitung jumlah pengeluaran dan jumlah penerimaan dalam suatu proses produksi. Biaya dapat dibedakan menjadi biaya tetap yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi, dan biaya variabel yaitu biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi (Suratiah, 2015)

Tabel 1. Rata-Rata Peralatan dalam Proses Pengolahan Agroindustri Gula Kelapa

No	Alat	Penyusutan Perbulan (Rp)
1	Kuali	14.054,32
2	Tungku	5.034,37
3	Cetakan	2.246,10
4	Gayung	2.529,46
5	Penyaring	828,44
6	Pengaduk	858,96
Jumlah		25.551,65

Sumber: Data diolah, 2019

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki tanah sendiri, sewa gudang, sewa gedung, biaya penyusutan alat, sewa kantor, gaji pegawai atau karyawan (Soekartawi, 2005).

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Upah Tenaga Kerja Agroindustri Gula Kelapa

Kegiatan	Jam kerja/bulan (Jam)	Biaya (Rp/Bulan)
Pemasakan	92,00	920.000
Pencetakan	17,00	170.000
Jumlah	109,00	1.090.000

Sumber: Data diolah, 2019

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku agroindustri gula kelapa sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah barang yang dihasilkan dalam jangka pendek. Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah yang diberikan kepada pekerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi. Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan utama yang digunakan dalam proses produksi (Soekartawi, 2005).

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Variabel Agroindustri Gula Kelapa

No	Bahan	Harga (Rp)	Rata-rata Biaya (Rp/Bulan)
1.	Nira Kelapa (Liter)	1.368,00	2.601.289,21
2.	Obat Gula (Kg)	15.066,67	124.266,67
3.	Kayu Bakar (Ikat)	4.000	118.933,33
Jumlah			2.844.489,21

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4. Rata-Rata Produksi Gula Kelapa, Harga Jual, Pendapatan Kotor, Total Biaya dan Keuntungan Per Bulan Gula Kelapa Kecamatan Tempuling

No	Uraian	Rata-rata/Bulan
1.	Produksi (kg)	456,40
2.	Harga Jual (Rp/kg)	10.600,00
3.	Pendapatan Kotor (Rp/Bulan)	4.845.866,67
4.	Total Biaya (Rp/ Bulan)	3.960.040,86
5.	Keuntungan (Rp/ Bulan)	885.825,80
6.	Rasio R/C	1,23

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata produksi gula kelapa adalah sebanyak 456,40 kg/bulan dan termasuk produksi yang cukup besar

karena pengolahan yang dilakukan rata-rata adalah tiap hari. Produksi ini kemudian di jual oleh para produsen gula kelapa kepada pedagang perantara atau pengumpul dengan harga rata-rata Rp. 11.000/kg untuk harga paling tinggi. Harga gula kelapa ini tidak stabil atau sering berfluktuasi, sehingga petani hanya bisa menerima saja. Pendapatan kotor rata-rata yang diperoleh produsen gula kelapa adalah sebesar Rp. 4.845.866,67/bulan. Pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usaha agroindustri gula kelapa selama satu bulan dari hasil penjualan. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan produsen gula kelapa untuk memproduksi gula kelapa adalah Rp. 3.960.040,86/bulan. Keuntungan yang diterima oleh produsen gula kelapa adalah Rp. 885.825,80/bulan. Keuntungan adalah selisih dari pendapatan kotor dikurangi dengan total biaya. Nilai hasil analisis R/C ratio, yaitu sebesar 1,23. Artinya, setiap Rp. 1,00 yang dikeluarkan akan menghasilkan Rp. 0,23. Usaha dikatakan layak di lanjutkan apabila nilai R/C ratio yang di dapat > 1, sehingga usaha ini masuk dalam kategori sangat layak untuk dikembangkan.

### KESIMPULAN

Agroindustri gula kelapa di Kecamatan Tempuling adalah salah satu agroindustri yang memanfaatkan tanaman perkebunan kelapa yang masih aktif sampai sekarang. Agroindustri gula kelapa di Kecamatan Tempuling memiliki rata-rata total biaya pengolahan sebesar Rp. 3.960.040,86/bulan, pendapatan kotor agroindustri gula kelapa Rp. 4.845.866,67 dan rata rata keuntungan yang diperoleh adalah Rp. 885.825,80. Indeks ratio RCR pelaku usaha agroindustri gula kelapa adalah sebesar 1,23 yang artinya setiap uang yang dikeluarkan mendapatkan Rp. 0,23 dan usaha di katakan layak diusahakan karena nilai rasio R/C > 1, artinya menguntungkan secara ekonomi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Luas Areal dan Produksi Kelapa Di Indragiri Hilir*. Pekanbaru: Dinas Perkebunan Provinsi Riau.
- Fransido, T.O. 2011. Analisis Pendapatan, Nilai Tambah dan Kelayakan Finansial Agroindustri Keripik Di Bandar Lampung. *Skripsi*. Bandar Lampung. Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Iryanti, D. 2011. Analisis Kinerja, Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Agroindustri Kecil Kelanting. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Mubyarto. 2003. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Nasution. 2002. *Pengembangan Lembaga Koperasi Pedesaan untuk Agroindustri*. Bogor: IPB Press
- Putri, R.N.E. 2010. Analisis Nilai Tambah, Kelayakan Finansial, dan Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Bubuk Organik Di Desa Gunung Terang Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat (Studi kasus pada Perusahaan Waroeng Organik). *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Saragih, B. 2004. *Membangun Pertanian Perspektif Agribisnis dalam Pertanian Mandiri*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soehardjo, A. 2000. Sistem Agribisnis dan Agroindustri. *Makalah Seminar*. Bogor: MMA-IPB.
- Soekartawi. 2005. *Agroindustri dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.